

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pasien menerima layanan kefarmasian yang diperlukan untuk memastikan penggunaan obat yang aman dan rasional baik sebelum, selama, dan setelah penggunaan. Informasi tentang produk obat harus sesuai dengan peraturan dan kewenangan yang berlaku mengenai penggunaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan yang diterima untuk mencapai kesesuaian penggunaan (Mokolomban, Wiyono, and Mpila 2018).

Konseling adalah salah satu jenis layanan farmasi. Kata "konseling" berasal dari kata "nasihat", yang berarti memberi nasehat, berbicara, dan berbagi pendapat. Konseling adalah pertemuan dan diskusi dengan orang yang membutuhkan (klien) dan orang yang mendorong dan mendukung (konselor) untuk membantu klien percaya pada kemampuan mereka dalam mengatasi masalah (Kusumastuti, Widiyawati, and Yohan Yuanta 2023).

Apoteker harus melakukan konseling karena dapat membantu pasien. Saran yang diberikan apoteker kepada pasien dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan obat yang sedang digunakannya. Selain itu, diketahui bahwa konseling memiliki potensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien saat mereka menjalani terapi obat mereka saat ini (Much Ilham Novalisa Aji Wibowo, Didik Setiawan, Nindya Dwi Ikhwanianti 2019).

Pengetahuan dan kepatuhan yang baik akan memengaruhi hasil pengobatan pasien. Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan terhadap pengobatan. Kurangnya pemahaman yang mendalam pada pasien dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat (Pahlevi, M. R., Rahem, A., Metasartika, V., Alfian 2018). Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan mengenai tuberkulosis paru, metode pengobatan, risiko yang ditimbulkan oleh konsumsi obat yang tidak teratur, dan langkah-langkah pencegahannya.

1. 2 Rumusan Masalah

1.2.1 Masalah Umum

Seperti yang disebutkan sebelumnya, subjek penelitian ini adalah bagaimana konseling obat berdampak pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSU Pusat Haji Adam Malik Medan.

1.2.2 Masalah Khusus

- 1) Apa efek konseling obat pada pasien?
- 2) Apakah persepsi pasien yang menderita diabetes mellitus tipe 2 berubah selama konseling obat?
- 3) Apakah konseling obat mengubah perspektif pasien diabetes mellitus tipe 2?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

untuk memahami bagaimana konseling obat berdampak pada pengetahuan dan perasaan pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Haji Adam Malik Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menentukan bagaimana pengetahuan pasien berbeda sebelum dan sesudah konseling.
- 2) Untuk menilai efek konseling obat pada pasien diabetes mellitus tipe 2
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 melihat situasinya sebelum dan sesudah konseling.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi tahu RSUD Haji Adam Malik Medan lebih banyak tentang bagaimana konseling obat mempengaruhi pemahaman dan perasaan pasien diabetes mellitus tipe 2.
- 2) Peneliti berharap temuan penelitian ini akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana konseling obat mempengaruhi pengetahuan dan perasaan pasien diabetes mellitus tipe 2.
- 3) Dengan meningkatkan pengetahuan, perubahan gaya hidup, dan kepatuhan terhadap terapi obat, penelitian ini diharapkan akan membantu mencapai tujuan terapi yang diinginkan bagi pasien diabetes mellitus tipe 2.
- 4) Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan pendidikan dalam bidang farmasi, khususnya farmasi klinis.
- 5) Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti lain untuk membuat penelitian yang lebih baik.

